

*Pengembangan Media Compact Disk Interaktif Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Menganti*PENGEMBANGAN MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA NEGERI 1 MENGANTI*THE DEVELOPMENT OF INTERACTIVE COMPACT DISK MEDIA FOR CAREER PLANNING STUDENTS IN SMA 1 MENGANTI***Agung Nugroho**Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (Uluw@yahoo.co.id)**Dr. Najlatun Naqiyah., S.Ag., M.Pd**Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (ena_nakiah@gmail.com)**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi, 80% peserta didik SMAN 1 Menganti kelas XII MIA dan IIS memilih karier berdasarkan dorongan orang tua, mengikuti teman serta mendapat masukan dari orang lain. Peserta didik kelas XII yang ingin melanjutkan kuliah hampir 90% belum mengetahui program studi yang harus mereka ambil sesuai dengan arah pekerjaan. Hasil perhitungan angket *need assesment* menunjukkan informasi studi lanjut merupakan materi paling di butuhkan dengan presentase 38%, dunia kerja 22%, diri pribadi 22% dan pengaruh lingkungan dalam merencanakan karier 18%. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan R&D (*Research and development*) atau penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang studi lanjut di perguruan tinggi, meliputi: program studi di perguruan tinggi, pendidikan di perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, profil perguruan tinggi di Jawa timur dan tips memilih perguruan tinggi untuk memudahkan dalam merencanakan karier.

Berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh kedua ahli materi dari dosen bimbingan dan konseling, media *compact disk* interaktif beserta buku panduan penggunaan yang merupakan produk dari penelitian ini memperoleh presentase aspek kegunaan sebesar 92%, aspek kelayakan 86,25%, aspek ketepatan 87,5%, aspek kepatutan 87,5% beserta rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 88,5%. Sedangkan untuk hasil uji calon pengguna produk yang dilakukan oleh konselor SMAN 1 Menganti, produk ini memperoleh presentase aspek kegunaan sebesar 81,25%, aspek kelayakan 80%, aspek ketepatan 78,13%, aspek kepatutan 76%. Rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 83,75%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *compact disk* interaktif beserta buku panduan penggunaan media *compact disk* interaktif telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata kunci: Pengembangan, Media Compact Disk Interaktif, Perencanaan Karier**ABSTRACT**

Based on the preliminary results of a study by doing observation, 80% of learners SMAN 1 Menganti his class XII MIA and IIS choose careers based on the encouragement of parents, following friends and got input from other people. Class XII students who wish to continue in College almost 90% do not know the courses they should take in accordance with the directions of the work. The results of the calculation of the now need just my assesment information indicates advanced studies is the material most in need with a percentage of 38%, the world of work 22%, 22% and personal self to the influence of the environment in planning the career of 18%. This research was conducted with the R&D approach (Research and development) or research development by team Puslitjaknov (2008). This research aims to produce a useful media to convey information to the learners about the further studies in College, includes: courses in College, education in College, college entrance, College profile in East Java and tips on choosing a college for ease in planning your career.

Based on validation testing performed by a second expert material from lecturer guidance and counseling, interactive compact disk media with a usage guide book is a product of this research obtained the percentage of usability aspects of 92%, feasibility aspects 86.25%, accuracy aspects 87,5, aspect propriety of 87.5% with an average overall aspects of both expert material amounted to 88,5%. As for the users of the product candidate test results done by counselor of SMA 1 Menganti, these products acquire a percentage of aspects of usability of 81,25%, feasibility aspects 80%, accuracy aspects 78,13%, aspects of the propriety of 76%. The average overall criteria of 83,75%. So, the conclusion can be drawn that the compact disk interactive media with guide book compact disk interactive media use have fulfilled the criteria of acceptability.

Keywords: Development, interactive compact disk media, career planning.

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua orang membutuhkan pekerjaan, namun pada kenyataannya masih terdapat orang-orang yang belum punya pekerjaan sesuai dengan keinginan. Mereka bekerja berdasarkan apa yang dapat dikerjakan dan bagaimana pekerjaan dapat menghidupi mereka. Teori trait factor Pearson (2012) Manusia tidak bahagia dengan pekerjaan yang di geluti karena pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang ada pada dirinya, kurangnya pilihan pekerjaan yang bisa di ambil membuat manusia bekerja seadanya, dengan tidak memilih pekerjaan secara bijaksana maka mereka akan merasa tidak cocok dengan pekerjaan yang di jalani karena berbeda dengan minat dan ketrampilan yang dimiliki.

karier adalah proses pembentukan perjalanan seumur hidup yang berasal dari proses pengelolaan keahlian, ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Dimana melibatkan banyak material dan nilai yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam hidupnya, seperti keluarga, sahabat, teman, pendidikan, pekerjaan. (Puspasari, 2011:1). Setiap orang perlu merencanakan karier sebelum memutuskan untuk memilih karier yang akan digeluti, supaya dapat memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat. Perencanaan karier merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan karier sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup yang layak serta kebahagiaan di dalam kehidupan seseorang. Sebagian besar penelitian tentang perencanaan karier yang dilakukan lebih difokuskan pada persepsi dan kebutuhan pada peserta didik sekolah menengah atas dan pasca sekolah menengah (Angela D bardick, 2004:104)

Menurut Winkel & Hastuti (2007), dalam sebuah perencanaan karier yang sukses, keberadaan diri sendiri merupakan faktor utama, karena dalam perencanaan karier diperlukan pengaturan dalam pengelolaan potensi diri serta informasi yang diperoleh. Selain itu, keberadaan faktor-faktor luar seperti keluarga, teman sebaya, budaya, sekolah pada akhirnya akan kembali kepada pengaturan diri untuk menentukan suatu pilihan karier. Seseorang perlu mencermati faktor-faktor diatas untuk merencanakan sebuah karier yang baik. Seseorang akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri ketika tidak melakukan perencanaan karier secara matang.

Surya (2012) menjelaskan proses perkembangan karier manusia mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa mempunyai tahapan-tahapan tersendiri, dimana mulai masuk di sekolah dasar individu mulai

mendapat pengetahuan tentang kesadaran karier yang berkaitan dengan kesadaran diri individu tentang apa itu pekerjaan serta kewajiban untuk bekerja. Ketika memasuki sekolah menengah pertama individu akan mulai menjelajahi berbagai macam jenis pekerjaan dan mulai mencermati pekerjaan yang mereka minati. Memasuki sekolah menengah atas individu mulai mempersiapkan diri untuk memilih jurusan atau studi lanjut ke perguruan tinggi yang diinginkan sesuai dengan arah karier yang dipilih. Adapun menurut (Super dalam Sukardi, 1994:45) pada usia 14-18 tahun seseorang memasuki tahap kristalisasi dari preferensi vokasional, Suatu periode kognitif untuk merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai. Sehingga pada usia tersebut anak perlu mengetahui informasi karier yang sesuai dengan pekerjaan yang akan diambil.

Pada usia 16 sampai 18 tahun merupakan kisaran usia ideal untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA). Menurut Depdiknas (2007) standar kompetensi kemandirian pada jenjang SMA, peserta didik perlu mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier. Menurut Havigurst (2012) Pada jenjang SMA seorang anak mempunyai tugas perkembangan karier untuk memilih perguruan tinggi/bekerja, memilih jurusan yang sesuai, memilih pekerjaan yang cocok, dan pengembangan ketrampilan pada suatu pekerjaan. Bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik merencanakan masa depan dengan maksud peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan mengenai karier yang akan dipilih. Peserta didik perlu mengetahui beberapa hal yang ada pada dirinya agar dapat memilih karier secara tepat sesuai dengan potensi, hal tersebut meliputi pengetahuan, wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, kemampuan, nilai-nilai dan sifat-sifat pribadi. (Yusuf, 2002:53). Dalam proses pemahaman tentang karier yang akan dipilih peserta didik sering mengalami kesulitan, mayoritas dari peserta didik mengalami kebingungan tentang karier yang sesuai dengan potensi diri.

Fenomena di lapangan di SMAN 1 Menganti, berdasarkan hasil observasi (11-17 November 2015) 80% peserta didik kelas XII MIA dan IIS memilih karier berdasarkan dorongan orang tua, mengikuti teman serta mendapat masukan dari orang lain. Mereka jarang memilih karier yang benar sesuai dengan potensi dan minat, hal ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap masa depan peserta didik

karena tidak dapat menemukan kenyamanan dalam proses persiapan untuk masuk ke dunia kerja, mereka merasa tidak cocok dengan pilihan karier yang akan di ambil. Peserta didik merasa bingung terhadap karier yang sesuai dengan dirinya banyak peserta didik di SMAN 1 Menganti bingung ketika dahulu menentukan mengambil jurusan IPA atau IPS karena kurangnya informasi tentang dua jurusan itu mayoritas dari mereka hanya paham bahwa jurusan IPA merupakan jurusan yang lebih baik dari IPS, serta jurusan IPS merupakan tempat bagi anak-anak yang tidak diterima masuk di jurusan IPA. Peserta didik tidak mengetahui secara pasti apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jurusan, kemana arah jurusan tersebut serta lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki ketika memilih jurusan IPS atau IPA. Informasi-informasi penjurusan di sekolah lanjutan menjadi sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam perencanaan karier secara tepat sesuai dengan potensi dan minatnya.

Informasi studi lanjut ke perguruan tinggi menjadi hal yang dibutuhkan karena 75% peserta didik SMAN 1 Menganti kelas XII dan XI ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan 25% sisanya ingin masuk militer dan langsung bekerja. Peserta didik kelas XII yang ingin melanjutkan kuliah hampir 90% belum mengetahui program studi apa yang harus mereka ambil sesuai dengan pekerjaan yang ingin mereka masuki, hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang muncul berkaitan dengan jurusan di perguruan tinggi yang dilontarkan peserta didik disetiap kelas XII. Peserta didik mengatakan masih sangat sedikit informasi tentang jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan. Peserta didik sangat membutuhkan informasi penjurusan di perguruan tinggi. Bagi peserta didik pilihan dan penempatan pada program studi/jurusan yang sesuai menjadi sangat penting, karena pilihan program studi yang tidak tepat akan mengakibatkan persiapan menuju karier yang diinginkan menjadi tidak sesuai. (Yusuf, 2002:60).

Hasil wawancara (10 November 2015, 06.45) dengan konselor SMAN 1 Menganti ibu Umu tentang sejauh mana pemberian informasi berkaitan dengan karier diberikan ? apakah ada penggunaan media untuk menunjang proses pemberian informasi tersebut ? beliau menjabarkan bahwa di SMAN 1 Menganti layanan yang paling sering digunakan adalah layanan informasi, layanan informasi digunakan untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik, untuk layanan lain seperti bimbingan kelompok atau konseling kelompok jarang dilakukan karena di SMAN 1 Menganti belum tersedia tempat

khusus yang memadai untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Berkaitan dengan informasi karier, konselor memberikan materi yang hanya berpedoman pada lks. Layanan informasi yang dilakukan konselor selalu menggunakan metode ceramah secara klasikal serta belum pernah menggunakan media-media yang modern untuk menunjang pemberian layanan. Di SMAN 1 Menganti memang belum ada media-media yang bisa digunakan untuk membantu mempermudah pemberian informasi untuk peserta didik selain menggunakan lcd, sehingga terkadang peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan pemberian layanan yang diberikan. Peneliti bertanya, apakah konselor membutuhkan media alat bantu untuk mempermudah penyampaian informasi pada peserta didik ? sangat membutuhkan karena di SMAN 1 Menganti masih belum ada media-media yang menarik untuk diberikan kepada peserta didik. Beliau memberikan masukan untuk pembuatan isi media materi yang diberikan lebih berfokus kepada materi tentang karier yang berkaitan dengan program studi di Perguruan tinggi negeri (PTN) karena saat ini di SMAN 1 Menganti peserta didiknya masih merasa bingung mengenai program studi yang ada di perguruan tinggi serta bagaimana cara mendaftar untuk masuk di perguruan tinggi.

Berlatar belakang dari hasil wawancara dengan konselor SMAN 1 Menganti, observasi dan penyebaran angket pada peserta didik. Peneliti akan mengembangkan sebuah media yang digunakan untuk membantu perencanaan karier peserta didik. Informasi yang ada di dalam media akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tahapan perkembangan vokasional dari Super. Media berisi informasi jurusan di perguruan tinggi yang dapat digunakan peserta didik untuk merencanakan karier sesuai minat dan kesadaran diri untuk menentukan pilihan karier yang disukai. Media yang akan dikembangkan adalah CD Interaktif. Media ini berbentuk sebuah CD yang didalamnya tertanam aplikasi interaktif yang dapat digunakan peserta didik untuk mempermudah mereka dalam merencanakan karier. Media ini berisikan informasi-informasi penting mengenai program studi di perguruan tinggi yang meliputi informasi program studi, kemampuan-kemampuan penunjang dalam suatu program studi, lapangan pekerjaan dari setiap program studi, perguruan tinggi negeri yang membuka program studi tersebut beserta cara masuk ke perguruan tinggi. Di dalam aplikasi tersebut tersedia tombol-tombol navigasi yang berfungsi untuk menjalankan aplikasi, peserta didik tinggal mendengarkan intruksi dari konselor dan melihat buku panduan mengenai bagaimana penggunaan CD

interaktif ini kemudian bisa langsung praktik. Diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan proses pemberian layanan yang hanya menggunakan metode ceramah. CD interaktif merupakan media berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. CD Interaktif sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Media ini mempunyai Karakteristik menarik yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar, pilihan warna yang bervariasi dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar, serta yang paling penting dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah konsep/informasi pada peserta didik. (Maharani, 2015:209). Selain itu CD interaktif mempunyai kelebihan dapat membantu mempermudah pengiriman pesan serta lebih menarik kepekaan alat indra, karena di dalam CD interaktif dapat mengkombinasikan antara gerakan, suara dan penglihatan. (Yani Supriani, 2014:537).

Mayoritas peserta didik di SMAN 1 Menganti sudah memiliki laptop, sehingga media CD interaktif ini dapat diterima di sekolah tersebut. Guru BK yang ada di SMAN 1 Menganti berjumlah 4 orang dan semuanya mempunyai laptop. Sekolah sendiri sudah disediakan LCD di setiap kelas sehingga memungkinkan untuk mendemonstrasikan bagaimana cara penggunaan media secara mudah. Harga kepingan compact disk (CD) berkisar antara 4000 sampai 8000. Dianggap masih terjangkau dengan kantong peserta didik SMA, sehingga memudahkan untuk mengcopy atau memperbanyak media CD interaktif ini.

Dapat disimpulkan penelitian ini berfokus kepada pengembangan media CD Interaktif. Sebagai media yang digunakan untuk memberikan informasi berkaitan dengan program studi di perguruan tinggi untuk mempermudah peserta didik dalam perencanaan karier. Diharapkan dari pengembangan media ini peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami informasi dalam bidang karier. Terutama program studi yang ada di perguruan tinggi untuk membantu mereka dalam merencanakan karier.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif, diperoleh melalui angket penilaian yang telah diberikan kepada uji validasi ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (konselor). Data Kualitatif, diperoleh melalui berbagai masukan, komentar, kritik dan saran yang diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada uji Ahli Materi, Ahli Media dan calon pengguna (Konselor).

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh TIM Puslitjaknov. menjadi 5 Tahapan yaitu: (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan. (2) Mengembangkan produk awal. (3) Validasi ahli dan revisi. (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk. (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Namun disini peneliti hanya sampai pada tahap ketiga saja dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

Subjek dalam Uji Validasi terdiri atas Uji Materi yaitu : Denok Setiawati., M.Pd., Kons., Wiryono Nuryono, S.Pd., M.Pd. dan untuk review Uji Ahli Media yaitu : Drs. Mohamad Nursalim, M.Si., dan dari calon pengguna yang merupakan Guru BK di SMAN 1 menganti yaitu Umu Kayanah, S.Pd. & Tri Mardiana, S.Pd.

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan media *Compact disk interaktif* ini adalah angket uji ahli. Lembar angket penilaian ini bertujuan untuk menguji tingkat kualitas media yang akan dikembangkan dilihat dari segi akseptabilitas.

Analisis data hasil uji ahli menggunakan rumus distribusi frekuensi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai yang diperoleh

F : Frekuensi jawaban alternatif (jml responden x skor)

N : Skor tertinggi

Dari rumus tersebut digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

Sangat baik : 4
Baik : 3
Kurang baik : 2
Tidak baik : 1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

P

=

$$\frac{(4 \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + ((1 \times \sum \text{jawaban}))}{(4 \times \sum \text{jawaban})}$$

x 100%

Kemudian hasil angket ditarik kesimpulan dengan kriteria penilaian berikut :

Nilai	Pertanyaan
81% - 100 %	Sangat baik, tidak perlu direvisi

66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55 %	Tidak baik, perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu (1) Analisis Produk, (2) Pengembangan Produk Awal, (3) Review Uji ahli.

ANALISIS PRODUK

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengembangan “Media Compact disk interaktif Tentang studi lanjut di perguruan tinggi” adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui metode observasi, wawancara dan menyebar instrumen angket kepada konselor sekolah dan peserta didik SMAN 1 menganti. Observasi dan wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara dan observasi yang terstruktur. Selain melakukan wawancara dengan konselor sekolah serta observasi di kelas peneliti juga mengkaji beberapa literatur baik buku maupun jurnal.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Ibu Umu Kayanah, S.Pd. yang dilakukan pada 10 November 2015 maka kesimpulan yang didapat peneliti berkaitan dengan kurangnya informasi mengenai studi lanjut di perguruan tinggi untuk memudahkan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sumber informasi tentang studi lanjut karena konselor hanya berpedoman pada LKS.
- 2) Peserta didik merasa jenuh dengan metode ceramah yang selalu diulangi sehingga kurang maksimal dalam menangkap informasi yang diberikan konselor.
- 3) Di SMAN 1 menganti belum ada media-media modern yang dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi pada peserta didik.
- 4) Peserta didik membutuhkan materi tentang program studi di perguruan tinggi karena mayoritas akan kuliah setelah lulus.

Berdasarkan hasil survey lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik masih membutuhkan informasi tentang studi lanjut di perguruan tinggi dan sebuah media yang lebih menarik dari LKS. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan fenomena yang ada dan kondisi dari sekolah maka dikembangkanlah media *compact disk interaktif* tentang studi lanjut di perguruan tinggi sebagai media dalam penyampaian informasi terkait dengan studi lanjut di perguruan tinggi.

PENGEMBANGAN PRODUK AWAL

Setelah melakukan analisis produk, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah

mengembangkan produk awal berdasarkan tujuan yaitu untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteri akseptabilitas berupa kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Adapun komponen yang perlu disiapkan peneliti adalah perangkat media *compact disk interaktif* tentang studi lanjut di perguruan tinggi dan buku panduan penggunaan. Materi yang disusun sebagai isi media *compact disk interaktif* tentang studi lanjut di perguruan tinggi diperoleh dari *need assesement*, literatur buku maupun jurnal, dan saran dari penguji yang meliputi program studi di perguruan tinggi, pendidikan di perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, profil perguruan tinggi negeri di Jawa Timur dan tips memilih perguruan tinggi untuk memudahkan dalam merencanakan karier. Kemudian di dalam media juga terdapat video profil PTN di Jawa yang didapatkan dari sumber internet.

REVIEW UJI AHLI

Setelah produk pengembangan selesai, barulah dilakukan proses penilaian berupa pengujian terhadap isi materi dan media kepada validator yang relevansi dalam bidangnya dan setelah itu produk barulah diuji validasi ke calon pengguna yaitu konselor SMAN 1 menganti.

Nama Ahli	Hasil Penilaian	Keterangan
Ahli Materi : Denok Setiawati., M.Pd., Kons., Dan Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.	88,5%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
Ahli Media Drs. Mohamad Nursalim, M.Si.,	83%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
Calon pengguna Umu Kayanah, S.Pd. & Tri Mardiana, S.Pd.	79%	Baik, Tidak Perlu Direvisi

Selain berupa data numerik juga terdapat masukan tambahan berupa saran dan kritik mengenai produk yang merupakan data kualitatif, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan proses revisi.

PEMBAHASAN

a. Proses Penelitian

Secara umum keseluruhan proses pengembangan media *compact disk interaktif* tentang studi lanjut di perguruan tinggi untuk membantu perencanaan karier siswa SMAN 1 menganti telah terlaksana dengan baik dan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pulitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) 2008 yang terdiri dari beberapa tahap antara lain analisis produk yang akan dikembangkan,

pengembangan produk awal, validasi ahli dan validasi pengguna lapangan (Konselor). Tahapan pada uji ahli dilakukan oleh dua ahli materi, satu orang *reviewer* ahli media, dan dua orang pengguna lapangan yaitu Guru BK (Konselor) SMAN 1 menganti.

- b. Kualitas Media *Compact disk interaktif* Tentang Studi lanjut di perguruan tinggi untuk membantu perencanaan karier siswa SMAN 1 menganti

Kualitas media *Compact disk interaktif* tentang Studi lanjut di perguruan tinggi didasarkan pada aspek akseptabilitas yakni meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Selain itu terdapat penilaian dan *reviewer* uji ahli media. Berikut ini akan diberikan penjelasan dari penilaian validator ahli.

1) Penilaian Ahli

Penilaian ahli adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Untuk media *compact disk interaktif* tentang Studi lanjut di perguruan tinggi, ahli yang memberikan penilaian adalah ahli materi yaitu dosen dari bimbingan dan konseling, *reviewer* media adalah dosen bimbingan dan konseling, dan calon pengguna (konselor) yakni guru BK SMAN 1 menganti. Untuk *reviewer* ahli media memberikan penilaian terkait rancangan/naskah media guna penyusunan produk media yang agar sesuai dengan rancangan/naskah yang telah disusun. Untuk ahli materi dan pengguna lapangan memberikan penilaian berdasarkan aspek akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

Penilaian validator terhadap media *compact disk interaktif* tentang Studi lanjut di perguruan tinggi adalah 88,5% dari ahli materi, 79% dari calon pengguna, serta 83% dari *review* ahli media. Setelah diperoleh penilaian dari masing-masing validator ahli dan *review* ahli media selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan kualitas media *compact disk interaktif* tentang Studi lanjut di perguruan tinggi. Penarikan kesimpulan kualitas media berdasarkan kriteria kelayakan yang dicantumkan di dalam metode penelitian.

Berdasarkan kriteria akseptabilitas yang tercantum dalam tabel 3.3 dalam metode penelitian yang memberikan penilaian pada aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan dari Media *compact disk interaktif* Tentang Studi lanjut di perguruan tinggi dapat ditarik kesimpulan bahwa media CD interaktif telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan penilaian dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

- c. Diskusi Hasil

Pengembangan media *compact disk interaktif* tentang Studi lanjut di perguruan tinggi sebagai salah satu upaya untuk membuat sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi kepada peserta didik tentang Studi lanjut di perguruan tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan dan

need assessment didapatkan materi pokok studi lanjut diperguruan tinggi meliputi, program studi di perguruan tinggi, pendidikan di perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, profil perguruan tinggi negeri di Jawa Timur dan tips memilih perguruan tinggi untuk memudahkan dalam merencanakan karier. Adapun beberapa hasil dalam penelitian ini yakni:

Informasi studi lanjut di perguruan tinggi dibutuhkan oleh peserta didik SMAN 1 menganti untuk menambah wawasan berkaitan dengan program studi di perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk merencanakan pemilihan program studi sesuai arah karier yang diinginkan berdasarkan wawancara kepada Guru BK SMAN 1 menganti. Dalam proses penelitiannya, produk ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik serta sangat membantu Guru BK dalam penyampaian informasi berkaitan dengan studi lanjut di perguruan tinggi.

Media CD interaktif “informasi studi lanjut di perguruan tinggi” dikembangkan berdasarkan tahapan vokasional dari Donald E Super (Sukardi, 1994: 45) dimana ketika masuk pada usia 14-18 tahun seseorang telah memasuki tahap kristalisasi dari preferensi vokasional dimana pada tahap ini merupakan periode kognitif seseorang untuk merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai. Usia 16-18 tahun merupakan kisaran usia untuk peserta didik SMA sehingga pada usia tersebut peserta didik SMA perlu mendapatkan informasi yang lengkap berkaitan dengan arah karier sesuai dengan pekerjaan yang ingin dimasuki. Pada dasarnya peserta didik SMA dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi supaya mendapatkan pendidikan dan skill yang lebih spesifik sesuai dengan pekerjaan yang ingin dimasuki.

Kelebihan dari pengembangan media CD interaktif ini adalah menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu media CD interaktif ini juga lebih modern dan menarik bagi peserta didik karena terdapat efek suara dan video yang dapat diputar oleh peserta didik, terdapat juga kuis yang dapat dikerjakan peserta didik dengan durasi waktu tertentu sehingga lebih membuat peserta didik tertarik dan tertantang. Selain kelebihan media CD interaktif juga mempunyai kekurangan, yaitu media ini tidak dapat di-onlinekan, video PTN yang ada didalam media hanya sebatas lingkup Jawa Timur, tidak ada informasi PTS di dalam media.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian, produk hasil penelitian pengembangan berupa media compact disk interaktif untuk memudahkan perencanaan karier siswa SMA, telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi empat aspek yaitu, (1) aspek kegunaan, (2) aspek kelayakan, (3) aspek ketepatan, (4) aspek kepatutan. Dari

penilaian tersebut dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini, pengembang menggunakan prosedur pengembangan dari Tim Puslitjaknov (Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengembang. Ada 5 tahap yang digunakan oleh pengembang, yaitu (1) analisis produk, (2) pengembangan draft awal, (3) uji validasi ahli, (4) uji validasi calon pengguna (5) produk akhir.

2. Berdasarkan hasil validasi dengan ahli media diperoleh nilai presentase sebesar 83%. Kemudian hasil validasi dengan ahli materi untuk melihat tingkat akseptabilitas produk menunjukkan hasil 88,5%, Dengan rincian nilai aspek kegunaan 92%, aspek kelayakan 86,25%, aspek ketepatan 87,5%, dan aspek kepatutan 87,5%. Serta penilaian tingkat akseptabilitas yang dilakukan calon pengguna yaitu Guru BK SMAN 1 menganti menunjukkan hasil 79%, Dengan rincian nilai aspek kegunaan 81,25%, aspek kelayakan 80%, aspek ketepatan 78,13%, dan aspek kepatutan 76%.

3. Berdasarkan data kualitatif yang didapat dari uji ahli materi, calon pengguna dan media, terdapat masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan produk. Adapun masukan tersebut yaitu menambahkan kuis disesuaikan dengan langkah-langkah perencanaan karier, menambahkan persyaratan secara umum untuk memasuki perguruan tinggi, menambahkan informasi peluang kerja untuk jenjang pendidikan sarjana dan diploma, menambahkan alamat, gambar, situs website resmi perguruan tinggi dan mengganti huruf pada isi buku panduan. Masukan yang ada telah ditampung serta produk yang dikembangkan telah diperbaiki.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian pengembangan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian pengembangan berupa media compact disk interaktif untuk memudahkan perencanaan karier siswa SMA telah memenuhi kriteria akseptabilitas sehingga pihak sekolah dapat melakukan uji coba lapangan secara langsung kepada peserta didik.

2. Bagi guru

Hasil penelitian pengembangan berupa media compact disk interaktif dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan kinerja konselor dalam memberikan informasi berkaitan dengan studi lanjut.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menggunakan media dan memanfaatkan informasi yang ada didalamnya untuk memudahkan mereka dalam merencanakan karier.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan dari Tim Puslitjaknov, pengembang melaksanakan prosedur hanya sampai pada tahap uji validasi pengguna. Diharapkan jika ada yang melakukan

penelitian serupa dapat melanjutkan sampai pada tahap uji coba lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspasari, Amaryllia. 2011. *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winkel & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan konseling di industri pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi
- Bardick, Angela., Bernes, Kerry. 2004. "Junior High Career Planing : What Students want". *Journal of Counseling*. Vol. 38(2): hal. 104
- Setiawati, Denok. 2012. *Hand out Bimbingan dan Konseling Karier*. Surabaya
- Sukardi, Dewa ketut. 1994. *Tes dalam konseling karier*. Surabaya: Usaha nasional
- Yusuf, Muri. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia indonesia
- Depdiknas. 2007. *Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta
- Supriani, Yuni., Oktaviyanthi, Rina. 2014. "The Influence of Compact Disk Interactive learning Model and Student,s Creativity Toward The Understanding of Mathematic Concept". *Journal of education and Research*. Vol. 2(7): hal 537
- Maharani, H.R., Waluya, S.B. 2015. "Humanistic Mathematics Learning With Creative Problem Solving Assisted Interactive Compact Disk to Improve Creative Thinking Ability". *International Journal of Education and Research*. Vol. 3(1):hal 209
- Puslitjaknov, Tim 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Departemen Pendidikan Nasional.